



## RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDE WITH COMPLIANCE IN USING PPE IN WORKERS OF PT. PLN (PERSERO) ULP SUBULUSSALAM

### HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEPATUHAN MENGGUNAKAN APD PADA PEKERJA PT. PLN (PERSERO) ULP SUBULUSSALAM

Wildan Seni <sup>1\*</sup>, Winanda Bako <sup>2</sup>, Tiara Anggi <sup>3</sup>, Putri Ayu Sekar Wangi <sup>4</sup>, Najwa Razita Amani <sup>5</sup>

<sup>1</sup>Prodi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama, Email: [wildansenist@gmail.com](mailto:wildansenist@gmail.com)

<sup>2</sup>Prodi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama, Email: [winandabako190405@gmail.com](mailto:winandabako190405@gmail.com)

<sup>3</sup>Prodi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama, Email: [tiaraanggi286@gmail.com](mailto:tiaraanggi286@gmail.com)

<sup>4</sup>Prodi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama, Email: [ayu604446@gmail.com](mailto:ayu604446@gmail.com)

<sup>5</sup>Prodi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala, Email: [razitaamani@gmail.com](mailto:razitaamani@gmail.com)

\*email Koresponden: [wildansenist@gmail.com](mailto:wildansenist@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i3.842>

Article info:

Submitted: 25/05/25

Accepted: 26/07/25

Published: 30/07/25

#### Abstract

In general, PLN workers are at risk when working, especially field workers because they are dealing with high-voltage electrical installations and have a high risk of death, therefore the role of personal protective equipment (PPE) plays an important role in preventing unwanted things from happening, the dominant cause of accidents is worker carelessness, unsafe construction, and not using personal protective equipment. This study aims to analyze the relationship between knowledge and attitudes towards compliance with the use of PPE among workers at PT. PLN (Pesero) ULP Subulussalam. This research method is a quantitative method using 31 samples of workers who meet the requirements in this study. The results of the univariate analysis showed that most respondents were compliant with the use of PPE, namely 23 respondents (74.2%), the knowledge of the respondents was mostly good, 24 respondents (77.4%), and the attitude of the respondents was good, 24 respondents (77.4%). The results of the bivariate analysis study using the chi-square test found a relationship



between knowledge ( $p$ -value = 0.000) and attitude ( $p$ -value = 0.02) towards compliance with the use of PPE among workers at PT. PLN (Persero) ULP Subulussalam in 2024. From the results of this study, it is expected that all related parties, such as the company and workers, will play a role in improving their knowledge and attitudes and implementing K3 programs, especially the use of PPE, to avoid work-related accidents or unexpected losses.

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Compliance, PPE

### Abstrak

Pada umumnya pekerja PLN beresiko saat bekerja terutama pekerja bagian lapangan karena berhadapan dengan instalasi listrik yang bertegangan tinggi dan mempunyai risiko kematian yang tinggi pula, karena itu peran alat pelindung diri (APD) berperan penting untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi, sumber penyebab terjadi kecelakaan yang dominan adalah kecerobohan pekerja, konstruksi tidak aman, dan tidak menggunakan alat pelindung diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja PT. PLN (Pesero) ULP Subulussalam. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan 31 sample pekerja yang memenuhi syarat pada penelitian ini. Hasil penelitian dari analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh terhadap penggunaan APD yaitu sebanyak 23 responden (74,2%), pengetahuan responden sebagian besar baik 24 responden (77,4%) dan sikap responden baik sebesar 24 responden (77,4%). Hasil penelitian analisis bivariat menggunakan uji chi-square didapatkan adanya hubungan pengetahuan ( $p$ -value=0,000) dan sikap ( $p$ -value=0,02) terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja PT. PLN (Pesero) ULP Subulussalam Tahun 2024. Dari hasil penelitian ini diharapkan peran dari semua pihak terkait seperti pihak perusahaan serta pekerja untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap serta menerapkan program-program K3 khususnya penggunaan APD agar terhindar dari kecelakaan akibat kerja atau kerugian yang tidak diharapkan.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Kepatuhan, APD

## 1. PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja (KK) dan penyakit akibat kerja (PAK) merupakan masalah yang sering dihadapi oleh pekerja. *Internasional Labour Organization (ILO)*, bahwa jumlah kasus KK dan PAK di dunia mencapai 430 juta per tahun yang terdiri dari 270 juta (62,8%) kasus KK dan 160 juta (37,2%) kasus PAK, dan menimbulkan kematian sebanyak 2,78 juta orang pekerja setiap tahunnya (Kemenaker RI, 2022). Selama tiga tahun terakhir, jumlah kecelakaan kerja, termasuk penyakit akibat kerja (PAK), terus menunjukkan tren peningkatan. Pada 2022 tercatat sebanyak 298.137 kasus kecelakaan kerja, meningkat menjadi 370.747 kasus pada tahun 2023. Pada periode Januari s.d. Desember 2024 tercatat jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 462.241 kasus. (Kemenaker RI, 2025)

Kecelakaan pada umumnya terjadi disebabkan oleh faktor manusia (human error) baik itu di sengaja maupun tidak sengaja (Seni, dkk. 2025). Faktor manusia termasuk dalam faktor tindakan tidak aman yang dimaksud didalamnya ialah tidak menggunakan alat pelindung diri atau melepas alat pelindung diri saat bekerja, tindakan ini dapat membahayakan dirinya ataupun orang lain yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian



dari (Subing, 2018) bahwasanya pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri dan mengalami kecelakaan kerja lebih besar beresiko dibandingkan dengan pekerja yang menggunakan alat pelindung diri. Responden dari penelitian tersebut yang tidak menggunakan alat pelindung diri 6,8 kali lebih besar mengalami resiko kecelakaan kerja dibanding dengan pekerja yang menggunakan alat pelindung diri (Subing, 2018).

Tempat kerja yang memiliki potensi bahaya yang tinggi yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, sehingga wajib menyediakan alat pelindung diri. Hal ini ditegaskan dalam peraturan PERMENKES NO.08/MEN/VII/2010 yang menegaskan bahwa pengusaha wajib menyediakan alat pelindung diri bagi pekerja/buruh di tempat kerja sesuai dengan standar nasional Indonesia (SNI) dan wajib diberikan pada pekerja secara cuma-cuma dan apabila hal tersebut tidak dipenuhi maka disebut dengan pelanggaran undang-undang (Subing, 2018). Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan masih banyak pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri sesuai dengan jenis pekerjaannya (Seni, dkk. 2025). Pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri dikarenakan unsur kesengajaan dengan alasan panas, tidak nyaman dan tidak melakukan pekerjaan yang berisiko tinggi (Yuliani & Amalia, 2019).

Pada umumnya karyawan PLN yang paling beresiko adalah karyawan bagian lapangan (teknisi) karna para karyawan di bagian ini turun langsung di lapangan berhadapan dengan instalasi listrik yang bertegangan tinggi dan mempunyai risiko kematian yang tinggi apabila karyawan ceroboh dalam pekerjaannya, kerena itu peran keselamatan dan kesehatan kerja berperan penting disini untuk mencegah hal-hal yang paling tidak diinginkan terjadi dengan menjalankan prosedur yang sesuai (Kamaru, 2020).

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan serta wawancara diketahui bahwa karyawan yang memiliki potensi bahaya kecelakaan kerja adalah karyawan bagian pelayanan teknik, karna karyawan pelayanan teknikal yang bersentuhan langsung dengan listrik. Adapun beberapa program yang dilakukan oleh PT. PLN (Pesero) ULP Subulussalam Kota dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja adalah dengan selalu mengingatkan kepada karyawan untuk selalu menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat bekerja, namun pada saat dilakukan *monitoring* ada sebagian dari karyawan didapati tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) sehingga dapat mengakibatkan potensi bahaya kecelakaan kerja selain itu ada beberapa penyakit akibat kerja yang terjadi pada karyawan teknik karna tidak menggunakan APD pada saat bekerja seperti terkena benda tajam dikarenakan lupa menggunakan sarung tangan, kejatuhan ranting pohon karena tidak menggunakan helm pada saat memangkas ranting pohon, kaki terluka dan terinjak paku pada saat tidak menggunakan sepatu *safety* serta terhirup debu saat tidak memakai masker sehingga dapat menyebabkan gangguan pernafasan.

Dalam buku *Industrial Accident Prevention*, 4<sup>th</sup>.ed, McGraw-Hill Book Comp, New York, 1959, Heinrich mengemukakan bahwa terjadinya kecelakaan terutama disebabkan perilaku tidak aman (*unsafe acts*) dari manusia, disamping keadaan tidak aman (Martowiyoto, 2015). Faktor penyebab pekerja melakukan perilaku berbahaya, diantaranya adalah pengetahuan dan sikap. Dimana pengetahuan merupakan modal utama pekerja untuk memahami peraturan kerja di perusahaan yang berhubungan dengan pekerjaannya, sedangkan sikap adalah kunci utama seorang pekerja untuk bersedia mematuhi peraturan tersebut. Salah satu peraturan perusahaan yang harus dipatuhi oleh pekerja adalah penggunaan APD pada saat melakukan proses pekerjaan.

Penggunaan APD pada saat bekerja berfungsi untuk melindungi pekerja agar tidak mengalami luka ringan maupun luka berat apabila terjadi kecelakaan kerja ketika sedang



melakukan proses kerja. Menurut Lewrence Green, 1980, bahwa faktor pendorong yang dapat mempengaruhi penggunaan APD antara lain pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai dan tradisi atau budaya (Notoatmodjo, 2014).

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa sebagian karyawan di lapangan tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) saat bekerja hal itu merupakan perilaku tidak aman (*unsafe acts*). Pengetahuan dan sikap merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pekerja dalam penggunaan APD, apabila pengetahuan dan sikap pekerja baik maka akan mendorong pekerja menggunakan APD sehingga dapat meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja. Oleh karena itu, mengingat pentingnya penggunaan APD saat bekerja perlu dilakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan menggunakan APD pada pekerja PT. PLN (Pesero) ULP Subulussalam Kota.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode cross sectional (potong lintang) yaitu penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu waktu (Sugiono, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel bebas yaitu pengetahuan dan sikap pekerja dengan variabel terikat yaitu kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri. Penelitian ini di mulai dengan pengamatan kondisi sehari-hari di PT. PLN (Pesero) ULP Subulussalam Kota kemudian dilanjutkan dengan mengumpulkan data primer berupa kuesioner dan data sekunder dari tempat penelitian dan referensi penunjang lainnya, setelah itu dilakukan pengolahan data dan dilanjutkan dengan analisa data baik analisis univariat dan juga analisis bivariat dan penyajian data penelitian dalam bentuk hasil dan pembahasan. Sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 31 pekerja PT. PLN (Pesero) ULP Subulussalam Kota yang memenuhi syarat.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa univariat digunakan untuk menggambarkan variabel penelitian berupa presentase jawaban responden yang dapat dilihat dari hasil distribusi frekuensi tentang pengetahuan, sikap dan kepatuhan pekerja PT. PLN (Pesero) Aceh ULP Subulussalam Kota Tahun 2024. Dari hasil uji statistik menggunakan SPSS sesuai dengan tabel 1, diketahui bahwa pekerja pada PT. PLN (Pesero) Aceh ULP Subulussalam Kota Tahun 2024 yang memiliki pengetahuan baik terhadap penggunaan APD sebanyak 24 pekerja (77,4%) dan pekerja yang memiliki pengetahuan kurang baik terhadap penggunaan APD sebanyak 7 pekerja (22,6%).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Penggunaan APD**

Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	24	77,4
Kurang Baik	7	22,6
Total	31	100

Dari hasil uji statistik menggunakan SPSS sesuai tabel 2, diketahui bahwa pekerja PT. PLN (Pesero) Aceh ULP Subulussalam Kota Tahun 2024 yang memiliki sikap baik terhadap



penggunaan APD sebanyak 24 pekerja (77,4%) dan pekerja yang memiliki sikap kurang baik terhadap penggunaan APD sebanyak 7 pekerja (22,6%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Penggunaan APD**

Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	24	77,4
Kurang Baik	7	22,6
Total	31	100

Dari hasil uji statistik menggunakan SPSS sesuai tabel 3, diketahui bahwa pekerja PT. PLN (Pesero) Aceh ULP Subulussalam Kota Tahun 2024 yang memiliki kepatuhan yang baik terhadap penggunaan APD sebanyak 23 pekerja (74,2%) dan pekerja yang memiliki kepatuhan yang kurang baik terhadap penggunaan APD sebanyak 8 pekerja (25,8%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Menggunakan APD**

Sikap	N	%
Patuh	23	74,2
Tidak Patuh	8	25,8
Total	31	100

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas yaitu pengetahuan dan sikap dengan variabel terikat kepatuhan menggunakan APD pada pekerja PT. PLN (Pesero) Aceh ULP Subulussalam Kota Tahun 2024.

Dari hasil uji statistik menggunakan SPSS sesuai tabel 4, diketahui bahwa dari 24 Pekerja yang memiliki pengetahuan yang baik terdapat 22 pekerja yang patuh menggunakan APD dan 2 pekerja yang tidak patuh. Disamping itu dari 7 pekerja yang memiliki pengetahuan kurang baik terdapat 1 pekerja yang patuh menggunakan APD dan 6 pekerja yang tidak patuh. Dari hasil uji statistik menggunakan chi square melalui SPSS diperoleh hasil nilai  $p = 0.000$  atau nilai  $p$  value  $< 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan APD.

**Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD**

Pengetahuan	Kepatuhan Menggunakan APD				Total	<i>p-value</i>
	Tidak patuh		Patuh			
	n	%	N	%	N	%
Kurang Baik	6	19,4	1	3,2	7	22,6
Baik	2	6,5	22	70,9	24	77,4
Total	8	25,8	23	74,2	31	100

Dari hasil uji statistik menggunakan SPSS sesuai tabel 5, diketahui bahwa dari 24 pekerja memiliki sikap baik terdapat 21 pekerja yang patuh dan 3 pekerja tidak patuh dalam menggunakan APD. Disamping itu dapat diketahui juga bahwa dari 7 pekerja yang memiliki sikap kurang baik terdapat 2 pekerja yang patuh dan 5 pekerja yang tidak patuh. Dari hasil statistik menggunakan uji chi square melalui SPSS diperoleh hasil nilai  $p = 0.02$  atau nilai  $p$  value  $< 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD.

**Tabel 5. Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan APD**

Sikap	Kepatuhan Menggunakan APD				Total	<i>p-value</i>
	Tidak patuh		Patuh			
	n	%	N	%	N	%
Kurang Baik	5	16,1	2	6,5	7	22,6
Baik	3	9,7	21	67,7	24	77,4
Total	8	25,8	23	74,2	31	100

Dari data 24 Pekerja yang memiliki pengetahuan yang baik terdapat 22 (70,9%) pekerja yang patuh dan 2 (6,5%) pekerja yang tidak patuh serta dari 7 pekerja yang memiliki pengetahuan kurang baik terdapat 1 (3,2%) pekerja yang patuh dan 6 (19,4%) pekerja yang tidak patuh. Ini menunjukkan kecenderungan bahwa pekerja yang memiliki pengetahuan baik akan patuh menggunakan APD dan pekerja dengan pengetahuan kurang baik akan cenderung tidak patuh menggunakan APD pada saat bekerja.

Hasil ini sejalan dengan teori Notoadmodjo, dari pengalaman dan penelitian pengetahuan terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan (Notoatmojo, 2012). Kepatuhan yang merupakan salah satu bentuk perilaku untuk menjalankan peraturan yang berlaku. Seseorang akan memerlukan pengetahuan agar dapat mematuhi peraturan sesuai dengan yang diinginkan pihak pembuat peraturan.

Pekerja pada PT. PLN (Pesero) ULP Subulussalam Kota Tahun 2024 memiliki presentase pengetahuan baik lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan yang kurang baik terhadap penggunaan APD, sehingga ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan menjadi lebih baik lagi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pekerja terhadap penggunaan APD pada saat pekerja melakukan proses kerja yang pastinya memiliki risiko dan bahaya kerja.

Dari hasil uji statistik mengenai pengetahuan penggunaan APD pekerja diperoleh perolehan nilai  $p = 0.000$  atau nilai  $p\text{-value} < 0.05$ , yang artinya bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja PT. PLN (Persero) Aceh ULP Subulussalam Kota Tahun 2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Akbar, dkk. (2020), bahwa tingkat pengetahuan pekerja distribusi PT. PLN (Pesero) Jawa Barat Area Bogor dengan tingkat kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri maka diperoleh nilai probabilitas  $p = 0,007$  yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan pekerja terhadap APD dengan tingkat kepatuhannya dalam menggunakan alat pelindung diri.

Hal ini dapat tergambar pula di tempat penelitian PT. PLN (Pesero) Aceh ULP Subulussalam Kota yang memiliki program untuk meningkatkan pengetahuan melalui safety talk dan juga pelatihan K3 yang mencakup pelatihan penggunaan APD untuk pekerja. Program ini diharapkan dapat memberi pengetahuan penggunaan APD yang bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja.

Dari data 24 pekerja yang memiliki sikap baik terdapat 21 (67,7%) pekerja yang patuh menggunakan APD dan 3 (9,7%) pekerja tidak patuh dan 7 pekerja yang memiliki sikap kurang baik terdapat 2 (6,5%) pekerja yang patuh dan 5 (16,1%) pekerja yang tidak patuh. Ini menunjukkan bahwa pekerja yang memiliki sikap kurang baik memiliki presentase lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja yang memiliki sikap yang baik. Hasil ini juga menunjukkan kecenderungan bahwa pekerja yang memiliki sikap baik akan memiliki



kepatuhan baik dan pekerja yang memiliki sikap kurang baik akan memiliki kepatuhan kurang baik juga.

Hasil ini sesuai dengan teori atribusi yang menyatakan individu mengetahui akan sikapnya dengan mengambil kesimpulan dari perilakunya sendiri dan persepsinya tentang situasi. Implikasinya adalah perubahan perilaku yang dilakukan seseorang menimbulkan kesimpulan pada orang tersebut bahwa sikapnya telah berubah (Waluyo, 2013).

PT. PLN (Pesero) Aceh ULP Subulussalam Kota melakukan peningkatan sikap pekerja terhadap penggunaan APD dengan melakukan program pengawasan di lapangan selama proses kerja sedang berjalan dan perusahaan juga memberikan sanksi kepada pekerja apabila pekerja tidak menggunakan APD ketika sedang melakukan proses kerja.

Dari hasil statistik mengenai sikap penggunaan APD pekerja PT. PLN (Pesero) Aceh ULP Subulussalam Kota diperoleh hasil nilai  $p = 0.002$  atau nilai  $p\text{-value} < 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan antara sikap dengan Kepatuhan penggunaan APD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2015), bahwa hasil uji Regresi Logistik yang kemudian diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ , jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti adanya pengaruh sikap responden terhadap kepatuhan dalam menggunakan APD pada pekerja bagian produksi di unit Coating PT. Pura Barutama Kudus (Prasetyo, 2015). Demikian juga hasil dari penelitian Akbar, dkk. (2020) bahwa sikap pekerja distribusi PT. PLN (Pesero) Jawa Barat Area Bogor terhadap kepatuhan menggunakan APD didapat hasil nilai  $p = 0.002$  atau nilai  $p\text{-value} < 0.05$  yang artinya ada hubungan antara sikap dengan Kepatuhan penggunaan APD.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap baik pekerja dalam penggunaan APD harus dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kepatuhan yang baik juga pada pekerja. Kepatuhan penggunaan APD pada pekerja pada setiap proses kerja yang mereka lakukan bertujuan untuk melindungi fisik pekerja apabila pekerja mengalami kecelakaan kerja sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya risiko korban terluka baik itu luka ringan, berat ataupun kejadian korban meninggal dunia. Sikap baik penggunaan APD pada pekerja juga akan berdampak positif bagi perusahaan dalam memberikan citra baik perusahaan kepada mitra kerja yang sedang atau akan melakukan kerjasama.

#### 4. KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa kepatuhan terhadap Penggunaan APD sebagian besar 23 responden (74,2%) patuh, pengetahuan tentang penggunaan APD sebagian besar memiliki pengetahuan baik 24 responden (77,4%) dan sikap terhadap penggunaan APD sebagian besar memiliki sikap baik 24 responden (77,4%), dalam penggunaan APD di PT. PLN (Pesero) ULP Subulussalam ada hubungan antara pengetahuan ( $p\text{-value} = 0,000$ ) dan sikap ( $p\text{-value} = 0,02$ ) dengan kepatuhan penggunaan APD di PT. PLN (Pesero) ULP Subulussalam Kota. Umumnya karyawan PT. PLN (Pesero) ULP Subulussalam memiliki kepatuhan, pengetahuan dan sikap yang baik namun masih ada yang kurang baik dalam penggunaan APD.

Dari hasil penelitian ini diharapkan peran dari semua pihak terkait seperti pihak perusahaan serta karyawan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dengan menerapkan program-program K3 khususnya penggunaan APD dan peningkatan pengawasan terstruktur kepada karyawan di lapangan.



## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. A., & Hendrawati, L. S. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja di PT. PLN (Persero). *Binawan Student Journal (BSJ)*, 2(2), 260-266.
- Ariyanto, E. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Bima Trisakti Kota Banjarmasin. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(4), 714-719.
- Kamaru, S. M. (2020). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan Bagian Teknisi Pada PT. PLN Persero Cabang Luwuk, *Journal of Tompotika: Social, Economics, And Education Science (JTSEES)*, 1(2), 86-97.
- Kemenaker RI. (2022). Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia Tahun 2022. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kementerian Ketenagakerjaan RI.
- Martowiyoto, W., & FA Gunawan, F.A. (2015). *Risk Based Behavioral Safety*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Notoatmodjo S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Palodang, R., Asrinawaty, & Hadi, Z. (2022). Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pelayanan Teknik Di PT. PLN (Persero) ULP Banjarbaru. [Skripsi]. Banjarmasin; Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Prasetyo, E. (2015). Pengaruh pengetahuan, sikap, dan ketersediaan alat pelindung Diri (APD) terhadap kepatuhan dalam menggunakan APD di Unit Coating PT. Pura Barutama Kudus. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendikia Utama*, 2(3), 49-60.
- Subing, D. M. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Tenaga Kerja Bangunan Di Perumahan Hajimena Lampung Selatan. [Skripsi]. Lampung: Universitas Lampung.
- Seni, W., Monica, F., & Amani, Z. R. (2025). Hubungan Pengetahuan Kecelakaan Kerja di Puskesmas Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pegawai Puskesmas Simpang Tiga Pidie. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*, 5(3), 6-12.
- Sugiyono D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta
- Waluyo, M. (2013). *Psikologi Industri*. Edisi1. Jakarta: Akademia Permata.
- Yuliani, I., & Amalia, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pekerja Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 14-19.